

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor pendukung untuk kelangsungan suatu industri yaitu tersediannya sumber dana. Sumber dana diperoleh perusahaan dari seorang investor dengan berinvestasi. Investasi merupakan penanaman modal atau dana pada satu atau beberapa obyek dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Setiap penanaman modal atau dana yang diinvestasikan selalu memiliki 2 unsur yang melekat yaitu hasil dan resiko. Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang searah. Pada umumnya semakin tinggi resiko, semakin tinggi pula hasil yang diperoleh dan semakin kecil resiko semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh. Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun beresiko adalah investasi saham.

Saham secara umum dan sederhana adalah surat berharga yang dapat di beli atau dijual baik secara perorangan atau lembaga di pasar tempat surat berharga diperjual belikan. Harga saham merupakan salah satu parameter pengukur kinerja dari sebuah perusahaan. Harga saham mengindikasikan seberapa besar saham perusahaan yang bersangkutan diminati oleh masyarakat.

Pergerakan harga saham tidak terlepas dari kekuatan permintaan dan penawaran akan harga saham tersebut. Apabila permintaan lebih besar dibandingkan dengan penawaran, maka mengakibatkan harga saham naik, demikian pula sebaliknya apabila penawaran lebih besar dari permintaan saham akan mengakibatkan harga saham turun.

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi yaitu memperoleh keuntungan, keamanan dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Dalam melakukan investasi bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan. Tujuannya agar investor memiliki gambaran yang jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang dimasa yang akan datang.

Menurut Halim (2005:21) terdapat 2 analisis untuk menilai saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan analisis yang dimulai dengan cara memperhatikan perubahan harga saham itu sendiri dari waktu ke waktu. Analisis ini beranggapan bahwa harga suatu saham akan ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap harga tersebut. Sedangkan Analisis fundamental yaitu analisis yang menyatakan bahwa saham, memiliki unsur intristik (nilai yang seharusnya) tertentu. Analisis ini membandingkan antara nilai instristik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga saham tersebut sudah mencerminkan nilai instristiknya atau belum. Ide dasar pada pendekatan ini adalah bahwa harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui data keuangan yang ada pada perusahaan. Data keuangan yang ada pada perusahaan tercermin dalam laporan keuangan. Data keuangan yang sering digunakan untuk analisis laporan keuangan adalah neraca dan laporan laba atau rugi. Investor bisa menggunakan berbagai macam rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan nilai perusahaan. Dalam

penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas, serta rasio solvabilitas.

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang. Sebab investor berkepentingan atas penghasilan saat ini dan diharapkan dimasa yang akan datang. Kestabilan penghasilan serta keterkaitan dengan penghasilan perusahaan yang lain, sehingga investor atau pemegang saham perlu memperhatikan profitabilitas perusahaan. Indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas tersebut ditunjukkan dari beberapa rasio keuangan antara *Earning Per Share* dan *Return On Equity*, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi, 2008:42).

Earning Per Share merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Irham Fahmi, 2012:96). EPS merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu, EPS yang tinggi merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan. Semakin tinggi EPS yang diberikan kepada para pemegang saham, maka semakin tinggi daya tarik investor untuk memiliki saham tersebut. Semakin banyak pula investor yang meminati saham ini, sehingga akan membuat harga saham perusahaan naik. Dalam penelitian Tomi, Dwiatmanto dan Maria (2015) mengungkapkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Imelda Khairani (2016) mengatakan bahwa EPS secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Return On Equity merupakan rasio yang mengukur efektivitas atau kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari investor untuk

mendapatkan laba bersih. Menurut Brigham dan Houston (2010:133) rasio ini merupakan rasio yang paling penting karena pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan dan ROE menunjukkan tingkat mereka peroleh. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengolah modalnya yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi pemilik saham. Semakin baik perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka semakin besar minat investor untuk membeli saham perusahaan. Minat investor terhadap saham perusahaan yang semakin besar yang akan mendorong pada kenaikan harga saham. Menurut Dorothea, Apriatni dan Saryadi mengatakan bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

Sedangkan rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar *Current Ratio* (CR) yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga peformance kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini yang dapat memberikan keyakinan pada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham. Hal tersebut terbukti bahwa harga saham mengalami peningkatan ketika nilai *Current Ratio* (CR) meningkat. Menurut Ilmiyatus Sajiyah (2016) mengatakan bahwa *current ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Solvabilitas merupakan perbandingan atau proporsi dari total hutang dengan modal sendiri dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar

perusahaan tergantung kepada dana para kreditur dibandingkan dana yang disediakan pemilik. Pada umumnya kreditur atau calon kreditur memerlukan informasi berapa dana para pemilik sebagai dasar menentukan tingkat keamanan kreditur. Rasio ini yang memiliki resiko kerugian yang kecil ketika ekonomi merosot dan laba yang rendah ketika ekonomi naik. Indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memperoleh solvabilitas ditunjukkan dengan *Debt to Equity Ratio*.

Debt To Equity Rasio menunjukkan rasio antara pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2006:54). Semakin tinggi DER umumnya investor cenderung kurang minat untuk membeli saham perusahaan karena perusahaan menunjukkan bahwa ekuitas yang dimiliki perusahaan tidak mampu untuk membayar hutang. Dengan Kondisi perusahaan yang tidak mampu melunasi kewajibannya maka akan berdampak pada besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan berdampak pula pada besar kecilnya harga saham. Hasil penelitian Fridayana Aprilia (2014) mengungkapkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Salah satu sektor industri manufaktur yang mengalami pertumbuhan cukup besar adalah sektor industri dasar dan kimia. Sektor industri dasar dan kimia memiliki unsur dasar yang digunakan sehari-hari. Hampir semua barang yang kita gunakan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia. Alasan memilih sampel perusahaan industri dasar dan kimia: sub sektor kimia, sub sektor keramik porselen dan kaca yaitu karena perusahaan sub sektor kimia, sub sektor keramik, porselen dan kaca memiliki hubungan yang sangat kuat dalam industri dasar dan kimia. Dimana perkembangan dan

pertumbuhan yang terjadi di sektor konstruksi dan property akan mengakibatkan permintaan produk keramik, porselen, dan kaca semakin tinggi. Semakin tinggi tingkat permintaan produk keramik, porselen dan kaca maka semakin tinggi pula tingkat produksi kimia, sebabnya didalam pembuatan keramik, porselen dan kaca pastinya membutuhkan bahan-bahan kimia. Dengan begitu semakin tingginya tingkat produksi para investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan industri dan kimia.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia: Sub Sektor Kimia, Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2016.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia: Sub Sektor Kimia, Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca pada tahun 2012 – 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia: Sub Sektor Kimia, Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca pada tahun 2012 – 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

3. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia: Sub Sektor Kimia, Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca pada tahun 2012 – 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia: Sub Sektor Kimia, Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca pada tahun 2012 – 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
5. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara Simultan terhadap harga saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia: Sub Sektor Kimia, Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca pada tahun 2012 – 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia: Sub Sektor Kimia, Sub Sektor Keramik, Porselen dan kaca pada tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia: Sub Sektor Kimia, Sub Sektor Keramik, Porselen dan kaca pada tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia: Sub Sektor Kimia, Sub Sektor Keramik, Porselen dan kaca pada tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia: Sub Sektor Kimia, Sub Sektor Keramik, Porselen dan kaca pada tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Rasio* (DER) terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia: Sub Sektor Kimia, Sub Sektor Keramik, Porselen dan kaca pada tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Penelitian ini akan memberikan informasi yang bermanfaat dan menjadi pertimbangan bagi calon investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia : Sub Sektor Kimia, Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca pada tahun 2012-2016 di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap laba pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia : Sub Sektor Kimia, Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca pada tahun 2012-2016 di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi pembaca yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama di waktu yang akan datang.